

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Industri pakaian jadi merupakan salah satu jenis industri yang masuk dalam rangkaian industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) dari hulu ke hilir. Dari industri hulu, TPT mencakup industri serat, pemintalan dan benang, perajutan, pencapan (printing) dan penyempurnaan (finishing), dan di hilir industri TPT mencakup industri pakaian salah satunya yaitu konveksi atau bordir. Konveksi merupakan salah satu bisnis usahan yang bergerak di bidang pembuatan segala jenis dan model pakaian seperti jaket, kemeja, seragam olahraga, seragam kerja, hingga aneka kaos sablon dan bordir.

Sedangkan bordir itu sendiri merupakan salah satu motif desain pola yang dapat diaplikasikan di beberapa jenis pakaian seperti kaos, kemeja, hingga polo shirt. Secara teknik, bordir ini hampir sama dengan teknik sulaman tangan yang nantinya dijahit mengikuti pola tertentu sehingga kemudian membentuk sebuah logo ataupun tulisan.

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis antar bisnis diberbagai bidang. Semua industri ataupun perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu produksinya baik yang bersifat barang maupun jasa, hal ini dilakukan untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih banyak.

Pada umumnya tujuan utama perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian pemerintah untuk memperbaiki keadaan Negara Indonesia pada saat ini.

Sektor industri merujuk ke suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (Manufacturing).

Perkembangan sektor industri pengolahan dapat dilihat dari nilai produksi yang dihasilkan dari kegiatan produksi di sektor tersebut. Dalam hal ini, kegiatan produksi adalah kegiatan suatu organisasi atau perusahaan untuk memproses dan mengubah bahan baku menjadi barang jadi melalui pengguna tenaga kerja dan faktor produksi lainnya.

Kegiatan produksi tidak akan terwujud tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk berproduksi, peralatan produksi dan orang yang melakukan kegiatan produksi. Benda-benda atau alat-alat yang digunakan untuk melakukan proses produksi disebut faktor-faktor proses produksi. Dalam proses produksi, faktor-faktor produksi harus dikombinasikan karena antara faktor produksi yang satu dengan yang lainnya tidak dapat berdiri sendiri.

Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri antara lain meliputi modal, tenaga kerja, bahan baku, transportasi, sumber energi atau bahan baku dan pemasaran.

Hal ini dilakukan agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memberi manfaat bagi masyarakat umum. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh manajer perusahaan yaitu anggaran biaya produksi. Semua pengusaha baik besar maupun skala mikro, kecil, dan menengah, biasanya selalu berusaha meningkatkan pendapatan (laba) yang diperolehnya. Tanpa diperoleh laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus – menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*).

Agar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan 2 faktor penentu laba yaitu pendapatan dan biaya. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan serta biaya yang dikeluarkan maka perusahaan harus menetapkan harga pokok produksi dan harga jual. Penetapan harga pokok produksi dan harga jual merupakan salah satu jenis pengambilan keputusan manajemen yang sangat penting.

Dalam hal ini perusahaan harus memiliki suatu perencanaan yang harus dilakukan oleh setiap organisasi ataupun perusahaan guna memilih sasaran dan menetapkan bagaimana cara untuk mencapai dari sesuatu yang telah direncanakan tersebut. Penetapan sebuah tujuan dan target yang akan dicapai pun menjadi suatu

hal yang wajib dilakukan oleh sebuah perusahaan sebelum menjalankan suatu kegiatan dalam perusahaan.

Organisasi adalah wadah dimana para pekerja ditempatkan pada bagian masing-masing yang telah ditentukan guna bekerja dan bertanggung jawab sesuai tugas-tugasnya. Bentuk organisasi yang dimiliki suatu perusahaan dapat mempengaruhi kegiatan dan cara pekerjaan (karyawan). Oleh karena itu para karyawan diatur secara baik dengan suatu pengharapan untuk 39 mencapai hasil yang bersangkutan serta menggambarkan batas kewenangan yang harus diperbuat.

Pencapaian tujuan secara logis membutuhkan organisasi karena hal ini merupakan system kegiatan yang berkoordinir dari sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan dibawah kekuasaan dan kepemimpinan. Tujuan utama dalam implementasi suatu perumusan strategi adalah merencanakan struktur organisasi.

Struktur organisasi disusun untuk membantu pencapaian tujuan organisasi dengan efektif. Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan dan tanggung jawab. Dilihat dari segi tujuan, maka pada dasarnya struktur organisasi ini merupakan bagan atau kerangka yang memberikan gambaran tentang fungsi dan tanggung jawab masing-masing personil untuk menjalankan tugasnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi itu sendiri merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

Struktur organisasi akan memberikan gambaran setiap anggota atau karyawan perusahaan untuk mengetahui dengan jelas tanggung jawab masing-masing dalam perusahaan. Disamping struktur organisasi yang baik, penempatan tempat yang sesuai dengan kesempatan karyawan turut memberikan pengaruh dalam pencapaian tujuan perusahaan dan semangat para bawahan untuk bekerja.

Struktur organisasi merupakan perpaduan secara sistematis dan berbagai unit-unit atau bagian-bagian yang mempunyai ketergantungan satu dengan lainnya dalam membentuk satu kesatuan yang bulat melalui kewenangan koordinasi dari pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Banyak keberhasilan perusahaan tergantung organisasinya. Adanya struktur organisasi yang mapan sangat diperlukan untuk menjamin agar rencana manajer atau direktur perusahaan dapat dilaksanakan.

Bordir merupakan teknik menjahit pada kain dengan menggunakan mesin. Cara pembuatan bordir saat ini terbagi menjadi dua yaitu, cara bordir manual (mesin jahit) dan cara bordir otomatis (mesin komputer).

Tabel 1.1 Pendapatan dan Biaya Produksi Tahun 2016-2020 Usaha Bordir Pakaian Ridwan Iwan Cipondoh Kota Tangerang

Tahun	Pendapatan (Rp)	Biaya Produksi dan Bahan Baku (Rp)	Laba	
			Rp	%
2016	194.400.000	189.000.000	5.400.000	2,8%
2017	194.400.000	189.000.000	5.400.000	2,8%
2018	217.800.000	189.000.000	28.800.000	13,22%
2019	291.600.000	194.000.000	97.600.000	33,5%
2020	247.500.000	192.000.000	55.500.000	22,42%

Sumber: Usaha Bordir Riwan Iwan Cipondoh Kota Tangerang

Dapat dilihat dari tabel diatas bawasannya pada tahun 2019 dan 2020 realisasi biaya mengalami kenaikan hal ini disebabkan oleh adanya biaya yang tidak terduga yang dialami oleh Usaha Bordir Pakaian Ridwan Iwan Cipondoh Kota Tangerang berupa kerusakan mesin Bordir sehingga mereka mengeluarkan biaya untuk perbaikan mesin tersebut.

Pada tahun 2012 - 2018 laba yang dihasilkan belum mengalami kenaikan yang melonjak seperti tahun 2019 dan 2020 hal ini diakibatkan oleh belum adanya pelanggan tetap pada tahun 2012-2018 sehingga pesanan atau produk yang diproduksi masih sedikit dibandingkan dengan tahun 2019 2020.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun Usaha Bordir Ridwan Iwan Cipondoh Kota Tangerang ini merupakan usaha mikro kecil *livehood* yang bergerak pada bidang konveksi yang memproduksi produk bordir setiap harinya dimana dapat dilihat dari *omzet* (pendapatan) rata-rata /bulannya dengan pelanggan tetap yang berjumlah 4 pelanggan tetap sehingga usaha Bordir Ridwan Iwan Cipondoh Kota Tangerang ini masuk ke dalam kategori usaha mikro kecil *livehood*.

Usaha Bordir Ridwan Iwan ini memiliki jumlah tenaga kerja 6 orang dengan gaji karyawan sebesar Rp 1.600.000/bulannya. Usaha Bordir Ridwan Iwan Cipondoh Kota Tangerang ini dapat menghasilkan kurang lebih 18.000 potong

Bordir/bulannya, harga untuk setiap Bordir itu sendiri bervariasi tergantung dengan permintaan dari konsumen itu sendiri mulai dari Rp 600-1.500 tergantung ukuran Bordir itu sendiri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis Secara wawancara Usaha Bordir Ridwan Iwan ini tidak melakukan perhitungan anggaran produksi hal ini sangat mempengaruhi Proses Penentuan harga pokok penjualan dimana disebabkan oleh usaha bordir ridwan iwan ini, yang tidak melakukan perhitungan secara menyeluruh dan terperinci sehingga mengakibatkan perhitungan biaya yang kurang tepat seperti biaya-biaya kecil pada kegiatan dalam kegiatan operasionalnya tidak dimasukkan kedalam perhitungan sehingga seringkali mengalami pengeluaran biaya-biaya yang tak terduga pada saat proses produksi.

Ketidak tepatan ini diakibatkan oleh tidak rincinya biaya-biaya yang masuk ke dalam biaya produksi termasuk biaya *overhead* serta penyusunan anggaran produksi yang dilakukan tidak terperinci dan kurang tepat sehingga Usaha Bordir Ridwan Iwan Cipondoh Kota Tangerang ini tidak dapat mengendalikan Biaya anggaran produksi Secara efektif dan efisien.

Menurut Nafarin (2018:25), menyatakan anggaran adalah suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Penyusunan anggaran ini bertujuan untuk melihat pencapaian tujuan perusahaan dalam mengoptimalkan keuntungan melalui perencanaan, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi terhadap kegiatan penjualan. anggaran merupakan kunci untuk pengevaluasian terhadap tujuan perusahaan maka dari itu anggaran harus dibuat secara teliti dan cermat.

Apabila anggaran terdapat kesalahan dalam penyusunannya maka akan berpengaruh dalam meraih laba yang diharapkan. Salah satunya yaitu anggaran produksi, anggaran produksi digunakan untuk menentukan biaya yang dikeluarkan selama satu periode untuk menghasilkan suatu produk.

Menurut Titin (2016:142) Anggaran produksi dibuat untuk menunjang biaya pemakaian bahan baku dan mengatur tingkat produksi sedemikian rupa sehingga perhitungan biaya pemakaian bahan baku dapat lebih efektif dan efisien, oleh karena itu diperlukan anggaran produksi yang tepat, apabila dalam

anggaran produksi tidak diikuti dengan perhitungan biaya pemakaian bahan baku, maka akan mengakibatkan biaya yang dikeluarkan tidak sesuai yang dibutuhkan.

Beberapa perusahaan kemungkinan besar mengalami masalah dalam penetapan harga pokok produksi dan harga jual. Banyak perusahaan yang salah dalam penentuan harga pokok produksi karena mengira harga pokok produksi sama dengan harga jual. Sebenarnya keduanya berbeda, karena harga jual telah ditambah dengan keuntungan yang diinginkan perusahaan sedangkan harga pokok produksi tidak.

Usaha Bordir Pakaian Ridwan Iwan Ini berdiri sudah hampir menginjak 9 tahun berdasarkan surat izin Tahun 2012 lalu, Usaha ini merupakan usaha parbrik rumahan yang bertempat di Cipondoh Kota Tangerang Yang bergerak dibidang konveksi yang setiap harinya memproduksi 600 potong Bordir pakaian, namun usaha ini memiliki kekurangan pada Proses penyusunan anggaran diaman pemilik usaha tidak menyusun anggaran produksi oleh karna itu hal ini mengakibatkan sulitnya untuk memperediksi anggaran yang akan dikeluarkan untuk biaya bahan baku pada proses produksi untuk kegiatan produksi selanjutnya.

Sehingga penulis memberikan saran untuk melakukan membuat perencanaan anggaran produksi terhadap proses produksi dan pembelian bahan baku, dengan tujuan agar semua biaya-biaya yang terkait dengan biaya produksi terhitung secara lebih rinci yang sehingga laba yang dapat diperoleh lebih maksimal dan sebagai gambaran mengenai anggaran produksi dan biaya bahan baku yang akan dikeluarkan pada proses produksi selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas, **Analisis Penyusunan Anggaran Produksi Sebagai Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada Usaha Bordir Ridwan Iwan Cipondoh Kota Tangerang).**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penyusunan anggaran produksi menggunakan tahun 2021?
2. Bagaimana anggaran harga pokok produksi untuk tahun 2021?
3. Bagaimana menentukan besarnya harga jual ?

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Dalam penelitian ini, penulis memberikan gambaran terhadap pembahasan, agar analisis terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan dengan menganalisis Analisis Penyusunan Anggaran Produksi Sebagai Biaya Produksi (Studi Kasus Pada Usaha Bordir Ridwan Iwan Cipondoh Kota Tangerang).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penyusunan anggaran pada Usaha Bordir Ridwan Iwan Cipondoh Kota Tangerang tahun 2021.
2. Untuk mengetahui harga pokok produksi yang akan dikeluarkan tahun 2021 oleh Usaha Bordir Ridwan Iwan Cipondoh Kota Tangerang.
3. Untuk mengetahui upaya pengendalian biaya produksi digunakan Usaha Bordir Ridwan Iwan Cipondoh Kota Tangerang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
Menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berkaitan tentang perencanaan dan penyusunan anggaran produksi serta dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat.

2. Bagi pihak perusahaan

Untuk memberikan masukan, dengan adanya Penyusunan anggaran produksi secara menyeluruh, Perusahaan dapat menjadikan bahan rujukan untuk mengantisipasi masalah penentuan Pengeluaran anggaran terkait biaya produksi serta dapat melihat gambaran seberapa banyak anggran yang harus dikeluarkan untuk mengendalikan biaya proses produksi selanjutnya.

3. Bagi Lembaga Akademisi dan Peneliti

Sebagai referensi atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, serta memberikan informasi mengenai penyusunan anggaran Produksi dan bahan baku.